



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

RUMAH MUSIK DI SEMARANG
Dengan Penekanan Desain Arsitektur Modern

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
SURYA FRIDA RAHMANITA

L2B 001 267

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di Indonesia sebagaimana Negara-negara dunia lainnya, seni musik inipun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Gejala ini dapat diamati dari terus munculnya sajian musik baru baik melalui media audio maupun visual. Pertunjukan-pertunjukan musik baik dari artis dalam negeri maupun mancanegara terus diadakan dan tidak pernah sepi dari penonton. Selain itu banyaknya Kontes pencarian bakat di bidang musik dari mulai vokalis, pemain-pemain band berkualitas serta pencipta dan Arranger lagu (AFI, Indonesian Idol, PopStar, Cilapop, DreamBand dll) semakin banyak digelar dan berkembang, sebagai cikal bakal dari munculnya pemusik-pemusik dari daerah.

Lebih jauh lagi minat masyarakat untuk mempelajari musik semakin besar, terutama di kota-kota besar. Sekolah-sekolah musik akademis maupun non akademis semakin banyak menanggapi kebutuhan masyarakat ini.

Namun perkembangan dunia musik Indonesia yang sangat pesat ini nampaknya belum diimbangi dengan fasilitas yang memadai, seperti yang dikatakan oleh musikus dan pengamat musik di bawah ini :

- a. Menurut Franki Raden, *Franki Raden dan Musik Pasar Malam*, Kompas 15 Juli 1997, hal 24 “Indonesia sangat kaya musik dan subur dengan pemusik potensial. Yang kurang adalah kesempatan mereka untuk tampil sebagai pribadi-pribadi...”
- b. Menurut Didot Mpu Diantoro, *Pusat Dokumentasi Indonesia Belum Menjadi Kenyataan*, Suara Pembaharuan 31 Mei 1992, hal 5 “Disadari atau tidak kepustakaan musik Indonesia masih sangat kurang...pusat dokumentasi musik Indonesia belum menjadi kenyataan...”.
- c. Menurut Luluk Purwanto, musikus Jazz Indonesia, Maret 1998 “Pendidikan musik Indonesia belum mampu menjawab kebutuhan musikus yang ingin memperdalam ilmunya sehingga harus mencari pendidikan musik di luar negeri”

d. Menurut Bill Saragih, Ambisi Didirikan Sekolah Musik, Suara Merdeka, Agustus 1999 *“banyak musisi kita yang berbakat namun kurang dibekali dasar teknik permainan yang apik, karena itulah saya selalu menekankan arti penting pendidikan musik...”*

Dengan adanya sebuah Wadah Pembelajaran Musik yang efektif diharapkan dapat meningkatkan daya apresiasi dan penghayatan seni musik masyarakat, yang nantinya potensi-potensi dari generasi muda di bidang musik ini mampu memunculkan sifat-sifat khas dan karakteristik yang bermutu tinggi.

Seni musik sebagai salah satu cabang seni dan sering dianggap merupakan bahasa seni yang paling universal karena dapat dinikmati segala bangsa menjadikannya media potensial dalam membina kebudayaan khususnya kebudayaan nasional. Namun perlu diingat, seni musik (juga seni lainnya) selalu menyatu dengan kehidupan manusia baik dalam perannya sebagai komponis, pemain musik perlu upaya untuk merangsang gairah pencipta musik untuk terus berkarya, meningkatkan daya cipta dan kreativitas mereka, serta mempertinggi frekwensi penyebaran karya musik bermutu dalam bentuk pagelaran-pagelaran yang akhirnya dapat meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni musik di masyarakat, terutama generasi muda.

Dari uraian di atas maka untuk memacu bakat dan potensi generasi muda di bidang Musik khususnya kota Semarang dan sekitarnya diperlukan suatu wadah pengembangan potensi, minat dan bakat di bidang musik yang terpadu yaitu berupa **“RUMAH MUSIK”** di Semarang yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung. Dalam hal ini RUMAH MUSIK adalah tempat untuk mengasah potensi dan bakat di bidang musik, tidak hanya pelatihan saja akan tetapi seluruh siswa diberi kesempatan mencipta lagu dan membuat demo lagu untuk mewujudkan kreasi bermusiknya.

Selain itu ternyata menurut Sunarto (Dosen Musik Unnes) dalam prolognya (1996, *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta) *“sampai pada detik ini, paham musik hanya sebagai kebutuhan hiburan belaka masih berlaku di kalangan masyarakat luas.”*

Padahal musik mengandung 2 unsur yaitu unsur seni (hiburan) dan unsure keilmuan. Dengan mempelajari musik dengan benar dan sedini mungkin akan dapat meningkatkan intelegensi Sumber Daya Manusia. (Parto, Suhardjo, F.X,DR,1996, *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta) hal ini tentu saja akan sangat mempengaruhi perkembangan suatu bangsa karena dengan memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas maka secara tidak langsung akan mempercepat pertumbuhan bangsa itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar musik tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan Otak Kiri sebagai sumber kreatifitas tetapi juga Otak Kanan sebagai sumber intelegensi Iptek.

Adapun tujuan RUMAH MUSIK ini adalah untuk mempelajari Musik nonformal yang berkaitan dengan penggunaan teknik penguasaan instrument, Olah Vokal sampai pada cara-cara teori menciptakan dan mengaransir sebuah musik agar lebih indah, dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat serta memiliki nilai jual yang tinggi.

I.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

I.2.1 Tujuan

Memperoleh suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Rumah Musik di Semarang yang representative ditinjau dari segi pemenuhan kebutuhan ruang beserta persyaratan teknisnya sekaligus dari segi keamanan dan kenyamanan bagi pengguna bangunan serta merancang dengan pendekatan *Arsitektur Modern*.

I.2.2 Sasaran

Tersusunnya pengembangan Konsep Perencanaan dan Perancangan Rumah Musik di Semarang sebagai landasan dalam pembuatan desain grafis.

I.3 Manfaat

I.3.1 Manfaat Subjektif

Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP Semarang

Sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

I.3.2 Manfaat Objektif

Usulan tentang Rumah Musik di Semarang diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat Kota Semarang dan Pemerintah Kota pada khususnya.

Selain itu diharapkan bagi pembangunan di sektor pendidikan dan seni, akan dapat menjadi kontribusi dalam memanfaatkan suatu lingkungan potensial sebagai asset pengembangan minat dan bakat di bidang musik.

Sebagai tambahan wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

I.4 Lingkup Pembahasan

I.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Rumah Musik di Semarang merupakan bangunan yang bersifat edukatif, entertainment sekaligus bersifat komersial, menggunakan penekanan desain Arsitektur Modern, didukung dengan penataan lansekapnya. Selain itu pembahasan juga ditekankan pada masalah-masalah Arsitektural yang berkaitan dengan ekspresi bentuk masing-masing ruang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang, tanpa mengabaikan persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan masing-masing ruang.

I.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Rumah Musik di Semarang merupakan bangunan yang bersifat edukatif, entertainment dan komersial, maka untuk pemilihan lokasinya harus dipertimbangkan agar kegiatan di dalam bangunan dapat benar-benar berjalan dengan baik. Untuk itu lokasi yang sesuai ialah wilayah BWK II dengan fungsi sebagai kawasan pemukiman, perkantoran, pendidikan, atau wilayah BWK VI, BWK VII, dan BWK VIII dengan fungsi sebagai kawasan wisata/agrowisata, dan pendidikan.

I.5 Metodologi Pembahasan

Penyusunan laporan ini menggunakan metode penulisan deskriptif dan komparatif yaitu dengan memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, yang kemudian dianalisis serta dinilai dari sudut pandang ilmu yang relevan serta dianalisa untuk mendapatkan suatu criteria desain dan dasar perancangan.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan laporan ini adalah dengan survey kepustakaan dan survey lapangan. Adapun teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut :

1. Wawancara

Dilakukan dengan pihak-pihak terkait dan kompeten dengan topic permasalahan untuk mendapatkan data primer.

2. Studi Literatur

Yaitu dengan mempelajari referensi dan buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan yang digunakan dalam penyusunan program.

3. Observasi Obyek

Melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang dianggap serupa maupun observasi melalui internet untuk mendapatkan standar-standar yang berhubungan dengan Program Perencanaan dan Perancangan Rumah Musik.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang permasalahan, tujuan, sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan dan sistematika penulisan. Pada latar belakang menguraikan tentang pentingnya pengembangan minat, bakat dan potensi bermusik khususnya pada generasi muda.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang tinjauan literature tentang pengertian Rumah, pengertian Musik dan tinjauan secara umum, menguraikan tentang

definisi Rumah Musik, menguraikan tentang penekanan desain Arsitektur Modern yang akan digunakan sebagai pendekatan desain.

BAB III RUMAH MUSIK DI SEMARANG

Menguraikan dan meninjau mengenai Rumah Musik di Semarang, tinjauan kota, persyaratan pembangunan, factor-faktor pendukung, ketersediaan fasilitas. Selain itu menguraikan Rumah Musik itu sendiri yang meliputi pengertian, fungsi, dan tujuan, aktivitas, fasilitas dan lingkup pelayanan, serta hasil-hasil studi banding yang sudah dilakukan.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan dalam perencanaan dan perancangan *Rumah Musik* di Semarang.(penekanan desain Arsitektur modern)

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan wacana yang mengungkapkan analisa dari aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek arsitektural, aspek kontekstual, pendekatan lokasi dan tapak, serta pendekatan penekanan desain secara umum.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk *Rumah Musik* di Semarang. Dengan penekanan desain Arsitektur Modern.